

**KESIAPSIAGAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN BENCANA BANJIR DI
KELURAHAN JEBRES KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Geografi



Diajukan Oleh :

METASARI RATNA ANGGRAWATI

A 610 100 022

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Sekretariat: Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417 Tromol Pos I Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi atau tugas akhir :

Nama : Drs. Suharjo, M.S
NIK : 254

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi atau tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Metasari Ratna Anggrawati
NIM : A 610 100 002
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul Skripsi : KESIAPSIAGAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JEBRES
KECAMATAN JEBRES KABUPATEN SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dapat diplikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 12 Juni 2014
Pembimbing,

Drs. Suharjo, M.S
NIK 254

ABSTRAK

KESIAPSIAGAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JEBRES KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Metasari Ratna Anggrawati, A610100022, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta dengan mengambil responden dari korban banjir pada tahun 2013. Responden diambil sampel sebanyak 40 KK dari 68 KK dengan judul penelitian Kesiapsiagaan Dan Tingkat Pendidikan Bencana Banjir Di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat ketika menghadapi bencana banjir dan tingkat kesiapsiagaan masyarakat. Metode yang digunakan adalah observasi menggunakan data dari lapangan berupa kuesioner dan data dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumnetasi, wawancara, kuesioner dan pengumpulan data sekunder. Kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Jebres termasuk kurang siap bahwa skor total riil nilai pengetahuan kesiapsiagaan yang diperoleh responden sebesar 833 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 1600 atau sebesar 52%. Kesiapsiagaan berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat tamat SD memiliki nilai indeks sebanyak 45,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap, masyarakat tamat SLTP memiliki nilai indeks sebanyak 54,6% termasuk ke dalam kategori hampir siap, masyarakat tamat SLTA memiliki nilai indeks 51,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap dan masyarakat tamat akademi/ perguruan tinggi memiliki nilai 55,7% termasuk ke dalam kategori hampir siap.

Kata Kunci : *Kesiapsiaagaan Tingkat Pendidikan, Korban Bencana Banjir 2013*

A. PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan fenomena atau kejadian yang tidak dapat dihindari, dari tahun ke tahun kejadiannya dapat meningkat dengan pesat. Bencana alam sendiri dapat terjadi karena proses alami atau akibat adanya aktivitas manusia yang sering merusak alam. Negara kepulauan Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap kejadian bencana alam, salah satunya rawan terjadinya bencana alam banjir. Banjir adalah suatu kejadian saat air menggenangi daerah yang biasanya tidak digenangi air dalam selang waktu tertentu. Bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Indonesia serta nomor dua terbesar yang menelan korban jiwa. Di Indonesia, khususnya Jawa, sebab terjadinya banjir masih didominasi oleh adanya curah hujan yang tinggi, sehingga berakibat air sungai meluap dan menggenangi daerah disekitarnya. Seperti halnya yang terjadi di Bengawan Solo, ketika curah hujan tinggi dan Bengawan Solo tidak dapat menampung air yang berasal dari air hujan, maka terjadi luapan dan mengakibatkan banjir. Luapan Bengawan Solo ini menggenangi daerah-daerah pinggir sungai yang dilalui oleh Bengawan Solo terutama pemukiman penduduk. Banjir dapat merugikan manusia pada saat menggenangi pemukiman penduduk dan merusak mata pencaharian masyarakat (Krishna S. Pribadi, Dkk, pendidikan siaga bencana ITB, 2008).

DAS (Daerah Aliran Sungai) yang termasuk kritis. Hal ini dipicu dengan jumlah penduduk yang tinggal di sekitar DAS sungai yang terus bertambah. Tahun 1980 tercatat jumlah penduduk yang tinggal di sekitar DAS sebanyak 13,5 juta jiwa, tahun 1990 naik menjadi 14,7 juta jiwa, dan pada tahun 2005 meningkat menjadi 17,5 juta jiwa. Sementara tutupan hutan hanya terdapat 13,6 dari luas DAS. Terbukti pada awal tahun 2013 terjadi bencana banjir yang meredam lebih dari 6 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur salah satunya adalah Surakarta yang dekat dengan sungai bengawan solo (Tim Pusdatinhumas Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2013).

Daerah penelitian termasuk kota Surakarta yang dilalui oleh sungai Bengawan Solo sehingga rawan terjadinya banjir. Pada daerah ini terjadi bencana

banjir awal tahun 2013 seperti yang dilansir pada surat kabar harian Joglosemar redaksi senin, 7 Januari 2013 bahwa telah terjadi bencana banjir yang merendam rumah warga pada minggu dinihari, 6 Januari 2013 namun tidak ada korban jiwa. Di Solo, banjir melanda tiga kecamatan. Di Kecamatan Jebres, banjir merendam 38 rumah di Kelurahan Pucangsawit, 148 rumah di Kelurahan Sewu, 61 rumah di kelurahan Jebres dan belasan rumah di Mojosongo. Kemudian di Kecamatan Pasar Kliwon, banjir melanda sekitar 400 kepala keluarga di Kelurahan Sangkrah, 223 rumah di Kelurahan Semanggi. Sedangkan di Kecamatan Serengan belasan rumah terendam banjir di kelurahan Joyotakan (Surat Kabar Harian Joglosemar Senin, 7 Januari 2013).

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta karena dinilai rentan akan adanya bencana banjir dan dilalui oleh sungai bengawan solo. Masyarakat yang tinggal pada daerah yang rawan akan bahaya bencana banjir, diharuskan memiliki pendidikan mengenai kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Pendidikan dapat berasal dari pendidikan formal maupun non formal ataupun pengalaman masyarakat secara langsung setelah adanya bencana banjir pada sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang terkena banjir pada tahun 2013 sebanyak 68 kepala keluarga, sampel yang diambil sebanyak 40 kepala keluarga dengan menggunakan perhitungan Notoadmodjo dan dihitung lagi menggunakan perhitungan Riduwan untuk mencari sampel per stratum.

Penelitian di bantaran sungai Bengawan Solo Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta menggunakan Sampling purposif (*Purposive sampling*) adalah anggota sampel yang karena pertimbangan mendalam dianggap / diyakini oleh peneliti akan benar – benar mewakili karakter populasi / subpopulasi. Sampling yang didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan cermat dan akurat atau metode sampling ini disebut juga *judgemental sampling* (Hadi sabari yunus,

2010 : 302 - 303). Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana pada penelitian menggunakan cara undian yaitu membuat daftar nama-nama KK diberi kode nomor urut, tulis kode-kode tersebut masing-masing ke dalam selembur kertas kecil yang digulung, masukkan gulungan-gulungan kertas tersebut kedalam kaleng atau tempat lainnya dan dikocok, ambil kertas gulungan yang sudah dikocok satu demi satu hingga jumlah yang kita perlukan tercapai (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 1998:112).

Pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian dengan buku panduan dari Khrisna S Pribadi dalam bukunya pendidikan siaga bencana yang terdapat 3 parameter,yaitu :

1. Fenomena dan karakteristik banjir
2. Kerugian dan dampak yang ditimbulkan oleh banjir
3. Tindakan dan penyelamatan diri

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan dokumentasi yang menggambarkan perilaku atau sikap masyarakat yang tinggal di bantaran sungai, wawancara dengan masyarakat korban banjir Tahun 2013 menggunakan kuesioner tertutup dan memperoleh data sekunder berupa data monografis kelurahan dan data curah hujan.

B. HASIL PENELITIAN

1. Bencana Banjir Di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Daerah penelitian terletak di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan luas wilayah 317 Ha atau 3,17 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 33.795 jiwa. Maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa daerah ini memiliki kepadatan penduduk sebanyak 10.660 Jiwa/Km² dari perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}}$$

$$\frac{33.795}{3,17} = 10.660$$

Penduduk yang tinggal di daerah penelitian termasuk mencapai kepadatan yang tinggi sehingga membuat beberapa dari penduduk memilih membangun rumah di dekat bantaran sungai sebagai tempat tinggal mereka. Sehingga setiap curah hujan tinggi dan air sungai meluap maka terjadi bencana banjir yang tidak dapat dihindari. Meskipun telah dilaksanakan relokasi oleh pemerintah namun kejadian bencana banjir masih terjadi dan menimbulkan dampak korban. Terbukti dari laporan kejadian banjir pada 5 Januari hingga 6 Januari 2013 terdapat 68 korban akibat bencana banjir.

2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Korban Banjir Tahun 2013 Kelurahan Jebres

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Jebres bukan semakin tinggi tingkat pendidikan yang mereka miliki maka akan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa masyarakat tamat sekolah dasar (SD) memiliki nilai indeks sebanyak 45,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap, masyarakat tamat SLTP memiliki nilai indeks sebanyak 54,6% termasuk ke dalam kategori hampir siap, masyarakat tamat SLTA memiliki nilai indeks 51,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap dan masyarakat tamat akademi/ perguruan tinggi memiliki nilai 55,7% termasuk ke dalam kategori hampir siap.

Masyarakat tamat SD memiliki skor terendah dengan kategori cukup dikarenakan di sekolah belum diajarkan materi kesiapsiagaan bencana secara spesifik, rata – rata responden mempelajari dari media televisi, radio ataupun surat kabar. Masyarakat tamat SLTP memiliki skor yang lebih tinggi daripada masyarakat tamat SLTA dikarenakan rata – rata masyarakat tamat SLTP tergabung dalam suatu organisasi masyarakat yang memiliki pengetahuan

kebencanaan lebih banyak. Sedangkan masyarakat tamat SLTA hanya mempelajari sikap kesiapsiagaan dari pengalaman sebelumnya tentang bencana, rata – rata pekerjaannya berada di rumah sebagai pedagang atau menjual jasa seperti penjahit, tukang pijat atau buruh. Bencana yang datang dari waktu ke waktu mengalami proses yang berbeda, sehingga hanya belajar sikap kesiapsiagaan dari pengalaman saja tidak cukup. Pada masyarakat tamat SLTP sudah terlihat sikap kesiapsiagaan dari rumah mereka, sebagian ada yang mulai membiasakan diri dengan adanya bencana banjir dan dapat beradaptasi dengan baik misalnya mempersiapkan peralatan siaga bencana banjir dengan membuat rak dibawah atap untuk barang – barang penting yang akan diselamatkan ketika terjadi banjir.

Masyarakat tamat akademi/ perguruan tinggi memperoleh skor tertinggi yaitu 55,7% termasuk dalam kategori hampir siap. Korban banjir di daerah ini rata – rata lulusan akademi/ perguruan tinggi dengan gelar sarjana seni tari ataupun sarjana seni karawitan dan merupakan pindahan dari daerah lain. Hasil wawancara dengan responden tamatan sarjana menyatakan bahwa bencana banjir tahun 2013 merupakan bencana pertama kalinya dan tidak memiliki persiapan untuk menghadapinya.

C. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

1. Kesiapsiagaan bencana banjir di Kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakarta adalah kurang siap, hal ini diketahui dari jawaban responden menunjukkan bahwa skor total riil nilai pengetahuan kesiapsiagaan yang diperoleh responden sebesar 833 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 1600 atau sebesar 52%.
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Korban Banjir Tahun 2013 Kelurahan Jebres adalah masyarakat tamat sekolah dasar (SD) memiliki nilai indeks sebanyak 45,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap,

masyarakat tamat SLTP memiliki nilai indeks sebanyak 54,6% termasuk ke dalam kategori hampir siap, masyarakat tamat SLTA memiliki nilai indeks 51,3% termasuk ke dalam kategori kurang siap dan masyarakat tamat akademi/ perguruan tinggi memiliki nilai 55,7% termasuk ke dalam kategori hampir siap. Bahwa kesiapsiagaan masyarakat korban banjir tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi atau akademi lebih tinggi karena pengetahuan yang didapatkan lebih banyak dari tingkat pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin.2013.*Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*.Bandung : Penerbit Angkasa Bandung.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo.1998.*Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Jurnal info bencana. 2013. *Info bencana (informasi kebencanaan bulanan teraktual)*. Tim Pusdatinhumas Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Kodoatie, Robert J dan Sugiyanto.2013.” BANJIR – Beberapa Penyebab Dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan.” Dalam Robert J Kodoatie.*Rekayasa dan Manajemen Banjir Kota*.Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Notoatmodjo.2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pribadi, S. Krishna et.all. 2008. *Buku Pegangan Guru*. Bandung: Pendidikan Siaga Bencana. Pusat Mitigasi Bencana – Institut Teknologi Bandung.
- Sopaheulawan, Jan. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempabumi dan Tsunami*. Jakarta: LIPI-UNESCO/ISDR
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang.2011.*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*.Yogyakarta : CAPS Center for Academic Publishinh Service.
- Susanto. 2006. *Disaster Management Di Negeri Rawan Bencana*. PT Aksara Grafika Pratama : Jakarta.
- Sutikno. 1995. *Geomorfologi Konsep dan Terapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .